**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara Kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km2 dan panjang garis pantai 95.181 km, keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, mulai dari prospek pasar baik dalam negeri maupun internasional. Oleh karena itu, potensi Sumber Daya Alam baik yang di laut maupun di wilayah pesisir, sangat berpeluang besar dalam usaha pengembangan dan pemanfaatannya (Sudirman dan Karim, 2008).

Perikanan adalah salah satu sub sektor pertanian yang cukup pontensial untuk dikembangkan. Hal ini ditunjang oleh kondisi lingkungan, dimana indonesia yang termasuk negara maritime mempunyai kekayaan alam laut wilaya indonesia mempunyai luas sekitar 5.193.250 yang terdiri atas beberapa pulau kecil dengan jumlah ± 17.508 terbesar dilaut

Menurut Soetrisno (1999:14) bahwa sub-sektor perikanan cukup bervariasi jenisnya. Tergantung dari cara usaha tani perikanan dilakukan paling sedikit ada dua jenis usaha perikanan darat seperti tambak atau kolam ikan. Hasil sub sektor perikanan disamping dimanfaatkan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri juga diekspor. Ekspor utama sub sektor perikanan adalah udang, ikan tuna, nilamerah, serta produk-produk usaha tani perikanan laut lainnya.

Perkembangan sektor perikanan darat khususnya usaha tani tambak, didukung oleh daerah pantai dengan rata-rata ketinggian 0-2 m dari permukaan laut.pada daerah potensial tesebut, diperlukan peningkatan produksi perikanan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Ikan bandeng yang merupakan salah satu jenis komoditas perikanan darat yang dibudidayakan melalui tambak, sangat perlu mendapatkan perhatian dalam usaha meningkatkan produksi.

Sasaran dari pada usaha Budidaya Ikan Bandeng pada hakekatnya memenuhui kebutuhan sehari-hari sebagai pendapatan pokok atau pendapatan tambahan keluarga dalam rangka pengembangan usaha tani budidaya ikan bandeng, maka berbagai langka yang dapat ditempuh oleh para petani, baik dengan cara intensifikasi dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan upaya agar produksi usaha taninya dapat meningkat dari waktu kewaktu. Cara intensifikasi dan ekstensifikasi yang meliputi perluasan lahan penebaran nener, penggunaan pupuk yang seimbang, serta pengguna tenaga kerja yang memadai terus dilakukan agar produksi dapat lebih meningkat.

Usaha produksi ikan bandeng dapat meningkatkan pendapatan, sekaligus taraf kehidupan petani budidaya ikan bandeng dari segi ekonomi. Selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pedagang bagi jenis ikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan bandeng baik secara langsung maupun secara tidak langsung yakni, pertama modal yang sangat berpengaruh untuk memulai usaha tambak ikan bandeng ini adalah dana atau barang di investasikan untuk digunakan dalam produksi tambak ikan bandeng. Ke dua luas lahan pada tambak yang akan digunakan untuk lahan pembudidayaan ikan bandeng , ke tiga tenaga kerja yang lumayan banyak akan dibutuhkan pada saat musim produksi atau musim panen, ke empat nener atau bibit yang ditebar pada lahan tambak ikan bandeng untuk pembudidayaan, ke lima pupuk yang digunaka untuk mengelolah struktur tanah pada tambak, ke enam pakan adalah banyaknya makanan yang digunakan untuk mengolah tambak, ke tuju tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan petani ikan bandeng, ke delapan umur yaitu tingkat umur petani yang sangat berpengaruh negatif dalam pembudidayaan ikan bandeng, dan sembilan pengalaman budidaya ikan bandeng yang sudah mempunyai keterampilan atau keahlian dalam pembudidaya ikan bandeng.

Kabupaten Pangkep merupakan daerah yang terkenal dengan Budidaya Ikan Bandeng, yang sebagian besar daerah budidaya ikan bandeng seperti di kecamatan Labakkang, Ma’rang, Segeri, dan Mandalle dimana mayoritas masyarakat di daerah ini memanfaatkan tambak untuk budidaya ikan bandeng sebagai mata pencarian mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Tabel 1. Realisasi Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Kecamatan

Ma’rang Kabupaten Pangkep

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Produksi Ikan Bandeng (ton) |
| 1  2  3  4  5 | 2010  2011  2012  2013  2014 | 2,560.5  2,348.5  2,537.9  2,530.9  2,551,8 |

*Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pakajene Dan Kepulauan*

Menurut Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, khususnya Kecamatan Ma’rang data lima tahun terakhir menunjukkan realisasi produksi perikanan budidaya ikan bandeng pada tahun 2010 sebesar 2,560.5 ton, tahun 2011 sebesar 2,348.5 ton, tahun 2012 sebesar 2,537.9 ton, tahun 2013 sebesar 2,530.9 ton, tahun 2014 sebesar 2,551.8 ton. Dapat di lihat bahwa setiap tahun produksi ikan bandeng mengalami peningkatan.

Daerah yang cukup berpotensi untuk mengembangkan usaha Budidaya Ikan Bandeng di Kabupaten Pangkep terletak di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang. Usaha Budidaya Ikan Bandeng di Desa Pitusunggu telah dikenal sudah berlansung sejak lama dan telah menjadi usaha turun temurun. Di Desa Pitusunggu hampir semua kepala keluarga adalah petani tambak.

Dengan melihat banyaknya mata pencaharian masyarakat di Desa Pitusunggu kecamatan Ma’rang, khususnya petani Budidaya Ikan Bandeng maka diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai usaha budiday ikan bandeng. Masyarakat juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Ikan bandeng agar produksinya meningkat dan pada akhirnya pendapatannya juga meningkat.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tambak Ikan Bandeng Di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang”.**

1. **Rumusan Masalah**

Ada pun yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang mempengaruhui produksi ikan bandeng yang ada di Desa Pistunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep?
2. Pada skala mana usaha Budidaya Ikan Bandeng di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep menguntungkan untuk di usahakan?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi produksi ikan bandeng di Desa Pistunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui usaha Budidaya Ikan Bandeng apakah menguntungkan untuk di usahakan.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung dalam pengembangan usaha tani utamanya usaha petani tambak ikan bandeng.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat praktis**
5. Dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dan program-program di sektor perikanan khususnya terhadap pengembangan budidaya ikan bandeng.
6. Untuk memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai analisis pendapatan Budidaya Ikan Bandeng dan sebagai bahan kajian tambahan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian pada masalah yang sama.